

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Kepercayaan publik merupakan faktor kunci dan fondasi utama yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam Musrenbang di Kecamatan Tenggarong. Kepercayaan ini bukanlah kondisi yang statis, melainkan dibangun secara dinamis melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung masyarakat dengan aparat pemerintah.
2. Terdapat empat faktor dominan yang saling terkait dalam membentuk kepercayaan publik tersebut:
 - a. Komunikasi: Komunikasi dua arah yang partisipatif dan dialogis (seperti melalui FGD pra-Musrenbang dan kunjungan langsung) terbukti efektif membangun keterlibatan dan rasa kepemilikan warga. Sebaliknya, komunikasi satu arah dan tidak merata menimbulkan persepsi eksklusivitas dan formalitas.
 - b. Transparansi: Keterbukaan informasi melalui berbagai saluran (papan pengumuman, media sosial, e-Musrenbang) mengenai usulan, pagu anggaran, dan hasil tender menciptakan akuntabilitas dan mendorong masyarakat untuk terlibat aktif karena merasa prosesnya jujur dan dapat dipantau.

- c. Responsivitas: Kecepatan dan keseriusan aparat dalam menanggapi, memberikan umpan balik, dan menjelaskan alasan terkait usulan warga—meskipun tidak semua bisa direalisasikan—merupakan indikator utama yang membuat warga merasa dihargai dan didengarkan, sehingga memotivasi keikutsertaan berkelanjutan.
 - d. Integritas: Persepsi masyarakat terhadap kejujuran, objektivitas, dan konsistensi aparat dalam memproses usulan bebas dari nepotisme dan kepentingan politik menjadi dimensi etis yang menguatkan legitimasi forum Musrenbang. Integritas adalah pondasi yang memperkuat tiga faktor lainnya.
3. Partisipasi masyarakat bersifat spektrum, mulai dari partisipasi substantif (di wilayah dengan kepercayaan tinggi) hingga partisipasi simbolik dan apatisme (di wilayah dengan kepercayaan rendah). Temuan penelitian memperkuat teori bahwa partisipasi yang efektif dan bermakna hanya dapat tercapai jika didahului oleh pembangunan kepercayaan yang dibentuk melalui tindakan nyata, bukan sekadar prosedur administratif.
 4. Keberhasilan pengelolaan kepercayaan sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor sosiokultural setempat, seperti peran tokoh masyarakat, tingkat pendidikan, serta pengalaman historis warga dengan birokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang humanis, personal, dan adaptif terhadap karakteristik lokal lebih efektif daripada pendekatan yang seragam dan birokratis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kepercayaan publik oleh aparat Kecamatan Tenggarong merupakan proses relasional yang menentukan suksesnya Musrenbang. Kepercayaan yang dibangun melalui komunikasi, transparansi, responsivitas, dan integritas tidak hanya menjadi prasyarat partisipasi, tetapi juga merupakan hasil (output) dari kualitas tata kelola pemerintahan yang baik di tingkat lokal.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Bagi Pemerintah Kecamatan Tenggarong dan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara:

1. Membangun Standar Operasional Prosedur (SOP) Komunikasi Publik yang menekankan pada dialog dua arah dan memastikan informasi menjangkau semua lapisan masyarakat secara inklusif, tidak hanya mengandalkan saluran informal.
2. Mengoptimalkan dan memaksimalkan penggunaan platform digital (e-Musrenbang, media sosial) untuk transparansi, sekaligus diimbangi dengan peningkatan kapasitas SDM aparat dalam mengelola dan merespons umpan balik dari masyarakat secara cepat dan memadai.
3. Membuat mekanisme umpan balik (feedback loop) yang jelas dan terjadwal pasca-Musrenbang, untuk memberi tahu warga tentang status usulan

mereka, sehingga responsivitas tidak hanya terjadi selama forum tetapi berlanjut hingga tahap evaluasi.

4. Menegakkan sistem monitoring yang independen untuk menjamin integritas dan objektivitas dalam proses seleksi usulan, guna mencegah praktik nepotisme dan memastikan alokasi sumber daya berdasarkan kebutuhan prioritas.